

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi penting untuk perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Salah satu parameter penting dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba juga dijadikan panduan dalam menilai kemampuan menghasilkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan memperhatikan laba ini oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya manajemen laba (Supriatna, 2014).

Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan kepentingan pribadi manajer atau meningkatkan nilai perusahaan (Desmiyawati, Nasrizal, dan Fitriana, 2009). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran

komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Surifah, 1999 dalam Gumanti, Prihandini, dan Utami, 2014).

Dokumentasi perkembangan pola-pola manajemen laba yang bersifat oportunistik mengimplikasi peran yang krusial dari auditor/Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai salah satu *gatekeeper* pasar modal yang dapat memberikan kepastian (*assurance*) atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan Publik (Ronen dan Yaari, 2008 dalam Herusetya, 2012). Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengurangi manajemen laba melalui auditor eksternal yang berkualitas. Auditor eksternal berkepentingan terhadap manajemen laba karena meskipun tanggungjawab laporan keuangan ada pada pihak manajemen, namun auditor berperan untuk memberikan perlindungan dan keyakinan memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan, dengan cara mengidentifikasi error dan irregularitas yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut maka auditor dapat memberikan saran perbaikan atau koreksi terhadap laporan keuangan klien agar disajikan secara wajar sesuai dengan PABU (Ferdawati, 2010).

Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Lughiatno, 2010). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda – beda. Ardiati (2005) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Auditor *big-4* diharapkan lebih bisa mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan pemegang saham. Selain itu, auditor dalam kelompok KAP *big-4* cenderung memiliki auditor yang lebih berpengalaman yang pada gilirannya memiliki kemampuan dalam membatasi besarnya manajemen laba suatu perusahaan (Kuno dan Yuyeta, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Gerayli *et. al* (2011) dalam Amijaya dan Prastiwi (2013) menemukan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara ukuran KAP yang diukur berdasarkan ukuran KAP (KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*) perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non-Big Four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat.

Spesialisasi industri auditor mempunyai peran sebagai pemonitor laporan keuangan karena pemegang saham lebih percaya pada informasi pada laporan keuangan dengan kualitas audit yang tinggi (Ningsaptiti, 2010 dalam Amijaya dan Prastiwi, 2013). Spesialisasi industri auditor juga dapat mendeteksi manajemen laba untuk mempertahankan reputasi mereka sebagai auditor. Hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor *Big-4* (Luhglatno, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Balsem *et al.* (2003) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan lebih (*superior knowledge*) tentang industri tertentu, kemampuan spesialisasi industri auditor untuk mendeteksi manajemen laba akan mendorong klien untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Saidi(2004) dalam Darmawan (2015), ukuran perusahaan menggambarkan kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham (Gunawan, 2015).

Cornet *et al.* (2009) dalam Jao dan Pagalung (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Ma'ruf (2006) dalam Darmawan (2015), *leverage* adalah perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dalam

kaitannya dengan *leverage*, salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Darmawan, 2015).

Widyaningdiah (2001) dalam Aryani (2011) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini karena semakin besar *leverage* yang akan dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula motivasi manejer untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (PSAK 2007;2,3), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan acuan untuk menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban, memelihara kemampuan, operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Gumanti, dkk, 2014). Arus kas dari aktivitas operasi menerminkan kemampuan rill perusahaan dalam menghasilkan dana (arus dana). Artinya jika arus kas dari aktivitas operasi tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara rill mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Supriatna (2014), meneliti tentang pengaruh spesialisasi industri auditor, ukuran auditor, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Hasil penelitian ini bahwa

ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan spesialisasi industri auditor, ukuran auditor, *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Christiani dan Nugrahanti (2014), meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*. Hasil penelitian bahwa ukuran KAP, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan spesialisasi industri auditor dan *operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014), yang berisi tentang kualitas audit khususnya tentang ukuran KAP dan spesialisasi industri serta ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan periode penelitian. Christiani dan Nugrahanti (2014) menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Sampel penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Operating Cash Flow Ratio* terhadap Manajemen Laba**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016?
2. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2016?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2016?
5. Apakah *operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Ukuran KAP (Kantor Akuntan publik) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.
2. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.
5. *Operating cash flow ratio* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.

D. Manfaat Penelitian:

Didalam sebuah penelitian diharapkan memiliki berbagai manfaat yang ditujukan kepada pihak –pihak tertentu. Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Ilmu pengetahuan dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai kualitas audit, spesialisasi industri

auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio* yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Pihak eksternal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor, pemegang saham dan kreditur sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.
3. Pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan menyediakan informasi terkait kualitas audit, spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*, dalam hubungannya dengan manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menguraikan tentang pengertian tentang pengertian teori agensi, manajemen laba, ukuran KAP dan spesialisasi industri auditor, ukuran perusahaan, *leverage*, *operating cash flow ratio*, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian; populasi; sampel; dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.